

EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF COLLEGE BALL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS HURUF KATAKANA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SIDOARJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Siti Nur Alifah

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Sitinuralifah6@gmail.com

Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

Abstrak

Penguasaan huruf *katakana* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Penelitian ini digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis huruf *katakana* di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh serta respon siswa terhadap efektifitas sebuah strategi pembelajaran aktif *college ball* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf *katakana*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis rancangan eksperimen murni (true experimen design). Populasi ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan sampel kelas lintas minat Bahasa Jepang 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas lintas minat Bahasa Jepang 3 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data dari nilai pre-test dan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh hasil t-test adalah 2,56, dengan harga t kritik pada $t_{s0,05} = 1,66$ dan pada $t_{s0,01} = 2,36$, sehingga diperoleh $1.66 \leq 2.36 \leq 2.56$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui jika nilai t-test hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *college ball* berpengaruh positif terhadap kelas eksperimen dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf *katakana*.

Dalam proses penerapan strategi pembelajaran aktif *college ball* ini terlihat siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran, strategi pembelajaran aktif *college ball* juga dapat melatih kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan melatih keberanian siswa untuk maju menjawab soal. Berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa siswa berpendapat bahwa strategi pembelajaran aktif *college ball* dapat membantu siswa dalam proses belajar huruf *katakana* (82.14%), dan strategi pembelajaran aktif *college ball* efektif dalam pembelajaran huruf *katakana* (85%).

Kata kunci : startegi pembelajaran aktif *college ball*, huruf *katakana*

要旨

日本語の学習に際して、生徒の片仮名を書く能力は言語知識を向上させるのに多少の影響を及ぼすと考えられ、特に国立シドアルジョ第4高校（以下、シドアルジョ高校）にも上記の如き問題が発生した為、当シドアルジョ高校における研究が実施されることになった。学習者の対応や反応と片仮名を書く能力に対する *College ball* という能動学習戦略（以下、能動学習戦略）の効果を記述することが本研究の目的である。

この研究は純粋実験設計を用いる定量的研究である。研究の母集団はシドアルジョ高校の10年生で選択必修科目として日本語を学ぶクラスを見本にした。その1組を実験群、3組を統制群とした。

実験群と統制群における事前テストと事後テストの分析では、t検定の結果は5%の棄却限界値のときに1.66、1%の棄却限界値のときに2.36で2.56だった。簡単に述べると $1.66 \leq 2.36 \leq 2.56$ で、被験者の間に有意差があるのが妥当であることが分かった。これは、実験群におけるカタカナを書く能力向上に対して能動学習戦略は効果があることを示している。

College Ball の活動を行っている間、生徒はカタカナを書く学習を熱心にやっていた。この戦略は、また生徒がグループのメンバーと協力するのを励まし、教室の前で勇気を出して、質問に答えるよう動機づけていた。しかも、アンケート調査によると、能動学習戦略の実行は片仮名

の書く能力に役に立つと回答した。生徒の割合は 82.14%で、当戦略は非常に効果があると回答した生徒の割合は 85%であった。

以上の結果から、本研究は国立シドアルジョ第 4 高校における 10 年生の日本語学習者に好影響を及ぼすと言える。

キーワード : *college ball* という能動学習戦略、片仮名

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekolah menengah atas yang memberikan pelajaran bahasa Jepang sebagai muatan lokal bagi siswanya. Tujuan pengajaran bahasa Jepang di SMA itu sendiri yaitu agar pembelajar memiliki keterampilan berbahasa, sedangkan pengetahuan tentang kebahasaan digunakan sebagai alat untuk mendukung penguasaan keterampilan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Muneo (1988:43), belajar bahasa Jepang sebagai mata pelajaran bahasa asing yang diselenggarakan oleh sekolah, umumnya sasaran akhir yang diharapkan sudah disesuaikan dalam kurikulum pengajaran. Secara umum pembelajaran bahasa Jepang memberikan pengetahuan tentang Jepang melalui belajar bahasa Jepang. Begitu juga dengan SMA Negeri 4 Sidoarjo yang menjadikan bahasa Jepang sebagai salah satu pelajaran lintas minat yang dapat dipilih oleh siswa.

Menurut Sutedi (2009:39) pengajaran bahasa Jepang umumnya bertujuan agar para pembelajarnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang, untuk itu pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting untuk dikuasai dalam mempelajari bahasa Jepang, sehingga keempat keterampilan tersebut sudah diajarkan sejak di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Huruf *katakana* digunakan untuk menuliskan kata-kata asing atau kata serapan. Kata-kata asing atau kata serapan yang dimaksudkan yaitu seperti *handsome*, *milk*, *schedule* dan lain-lain. Ketiga kata tersebut merupakan kata serapan atau kata asing yang jika dituliskan dalam bahasa Jepang menggunakan huruf *katakana* menjadi ハンサム、ミルク、スケジュール. Hal tersebut membuat siswa Lintas Minat kelas X SMAN 4 Sidoarjo merasa kesulitan untuk menghafal serta mengaplikasikan karena kata serapan yang ditulis menggunakan huruf *katakana* mengalami perubahan bunyi dari aslinya seperti *milk* menjadi miruku, *handsome* menjadi hansamu, serta *schedule* menjadi sukejuuru.

Proses pembelajaran dalam suatu kelas dikatakan berhasil, jika peserta didik yang tidak paham menjadi paham, yang tidak bisa menjadi bisa serta yang tidak mengerti menjadi mengerti setelah penjelasan yang

diberikan oleh seorang guru. Untuk menciptakan hal tersebut tentunya seorang guru memerlukan dan membutuhkan strategi yang cocok diterapkan dalam suatu kelas. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (dalam Wassid, 2008:3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Hal ini berarti bahwa strategi diperlukan untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dapat terangsang dan berkembang sehingga menyebabkan siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, peneliti memilih menggunakan pembelajaran aktif tipe *college ball*. Pembelajaran aktif tipe *college ball* merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci (Silberman, 2007:251). Satu putaran pengulangan yang standar ini dimaksudkan bahwa strategi pembelajaran aktif *college ball* digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan.

Penerapan pembelajaran aktif tipe *college ball* di kelas nantinya siswa akan diajak memainkan sebuah permainan bola guling (*college ball*). Permainan bola guling ini mengharuskan peserta didik untuk membuat kelompok dan memberikan nama untuk kelompoknya. Setelah membentuk kelompok, peserta didik akan diberi kartu indeks oleh guru yang berfungsi untuk menjawab soal yang nantinya akan diajukan oleh guru dengan cara mengangkat kartu indeks tersebut jika ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan permainan tersebut tentunya akan menciptakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan dalam suatu kelas.

Proses pengajaran di SMA Negeri 4 Sidoarjo masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menjadi pusat proses belajar mengajar. Metode ceramah dapat membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (dalam Uno, 2012:75). Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk meneliti sejauh mana efektifitas strategi pembelajaran aktif *college ball*

terhadap kemampuan menulis huruf *katakana* siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2014/2015.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006:3), Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan.

Jenis eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental design* (eksperimen yang dianggap sudah baik), karena jenis eksperimen ini prosedur dan syarat eksperimen yang berkenaan dengan pengontrolan variabel, kelompok kontrol, pemberian perlakuan, serta pengujian hasil. Pengujian hasil dilakukan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan *t-score* untuk menguji apakah ada pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang diambil dari dua kelompok sampel yang mewakili populasi. Dua kelompok tersebut adalah kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang diamati. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian populasi dan sampel menurut Arikunto tersebut, populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo tahun pelajaran 2014-2015, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas Lintas Minat Bahasa Jepang 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas Lintas Minat bahasa Jepang 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode random sampling atau pemilihan secara acak. Penelitian menggunakan dua kelas tersebut karena kedua kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan yang seimbang. Penyamaan kemampuan dilakukan dengan menggunakan nilai ujian tengah semester bahasa Jepang.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes dan lembar angket respon siswa. Pada penelitian ini dilakukan dua kali tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam hal kemampuan menulis huruf *katakana* sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan *post-test* digunakan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa mengenai kemampuan menulis huruf *katakana* setelah diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan lembar angket respon siswa digunakan untuk

mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif *college ball*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Menurut Sugiyono, (2012:137) pengumpulan data adalah langkah mendapatkan data yang memenuhi standar dan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil *pre-test* diambil dari nilai siswa sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Data hasil *post-test* diambil dari nilai tes siswa setelah mendapatkan perlakuan, yaitu pada kelas eksperimen pembelajaran yang berlangsung dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *college ball*.
- 3) Lembar angket respon siswa dilakukan untuk mengetahui respon siswa kelas eksperimen saat pembelajaran bahasa Jepang khususnya materi menulis *katakana*. Setelah siswa diberikan perlakuan, siswa mengisi *post-test* kemudian mengisi lembar respon siswa dengan memberikan tanda *checklist*.

Data berupa hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan statistik parametris dengan rumus *t-test*. Perhitungan statistik parametris harus memenuhi persyaratan yaitu berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas perlu dilakukan. Menurut Arikunto (2010:357) uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan rumus *t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan mean hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Berikut adalah langkah-langkah menghitung *t-test*:

1. Menentukan Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan pada masing-masing kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Arikunto (2010:360-363) perhitungan ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai *post-test*
- b. Menghitung *Mean* (M) nilai *post-test*

$$M_k = \frac{\sum fX}{N} \quad M_e = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

- M_k : Mean dari kelas kontrol
 M_e : Mean dari kelas eksperimen
 f : Frekuensi
 x : Nilai Tengah
 N : Jumlah Siswa

- c. Menentukan Standart Deviasi (SD) nilai *post test*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

- SD : Standart Deviasi
- f : Frekuensi
- x : Nilai Tengah
- N : Jumlah Siswa

- d. Membuat tabel penolong untuk uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* (x^2)
- e. Menentukan batas nyata tiap-tiap kelas interval.
- f. Menghitung *z-score*

$$Z = \frac{x - M}{SD}$$

Keterangan :

- Z : Nilai *z-score*
- x : Batas nyata
- M : *Mean*
- SD : Standart Deviasi

- g. Mencari batas luar daerah dngn menggunakan batas nyata pada tabel % daerah kurva normal.
- h. Menghitung luas daerah yaitu selisih antara kedua batasannya.
- i. Menghitung *fh* dengan rumus:

$$fh = \frac{\text{Luas Daerah}}{100} \times N$$

Keterangan:

- fh : frekuensi yang diharapkan
- N : jumlah siswa

- j. Membuat tabel penolong uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* (x^2)
- k. Menghitung (x^2) dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

- x^2 : nilai *chi kuadrat*
- fo : frekuensi observasi
- fh : frekuensi yang diharapkan

- l. Menentukan *taraf signifikansi*. Dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$)
- m. Menghitung kriteria pengujian x^2 hitung, yaitu jika x^2 hitung < x^2 tabel maka data berdistribusi normal.
- n. Menyimpulkan hasil penghitungan.

2. Menentukan *Testing Signifikansi*

Untuk melihat efektivitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen perlu dilakukan uji perbedaan dua *mean* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *t-signifikansi*. Adapun langkah-langkah menentukan *t-signifikansi* menurut Arikunto (2010: 2010:349-351) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong efektivitas pembelajaran
- b. Menghitung *d* masing-masing subjek.

$$d = \text{nilai } post\text{-test} - \text{nilai } pre\text{-test}$$

- c. Menghitung *mean* dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md : *mean* deviasi
- d : nilai *post-test* – nilai *pre-test*
- N : jumlah siswa

- d. Menghitung deviasi masing-masing subjek:
 $xd = d - Md$

Keterangan :

- xd : deviasi masing-masing subjek
- d : nilai *post-test* – nilai *pre-test*
- Md : *mean* deviasi.

- e. Menghitung jumlah kuadrat deviasi masing-masing subjek dengan rumus:

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N}$$

Keterangan :

- xd^2 : kuadrat deviasi
- d : nilai *post-test* – nilai *pre-test*
- N : jumlah siswa

- f. Menghitung *t-signifikansi* dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- t : nilai *test*
- Md : *mean* deviasi
- $\sum xd^2$: jumlah kuadrat deviasi
- N : jumlah siswa

- g. Menyimpulkan hasil perhitungan.

3. Menentukan *t-test*

Langkah-langkah perhitungan *t-test* menurut Arikunto (2010:355) sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua *mean* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) masing-masing kelas.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

- Mx : nilai rata-rata kelas kontrol
- My : nilai rata-rata kelas eksperimen
- $\sum x$: jumlah beda kelas kontrol
- $\sum y$: jumlah beda kelas eksperimen
- N : jumlah subjek

- c) Menghitung Σx^2 (Jumlah *Post-test* Kelas Kontrol) dan Σy^2 (Jumlah *Post-test* kelas eksperimen)

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

Keterangan:

Σx^2 : jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

Σy^2 : jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

$(\Sigma x)^2$: hasil kuadrat dari jumlah beda kelas kontrol

$(\Sigma y)^2$: hasil kuadrat dari jumlah beda kelas eksperimen

N : Jumlah siswa

- d) Menghitung *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

Mx: nilai rata-rata kelas kontrol

My: nilai rata-rata kelas eksperimen

Nx: jumlah subjek kelas kontrol

Ny: jumlah subjek kelas eksperimen

Σx^2 : jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

Σy^2 : jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

- e) Menyimpulkan hasil perhitungan.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:116) langkah-langkah untuk pengujian hipotesis perbedaan dua mean adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_a untuk *t-signifikansi* pada kelas eksperimen.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost ada kelas eksperimen.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost ada kelas eksperimen.

- b. Menentukan taraf kepercayaan dengan cara ditentukannya taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), dengan catatan kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis. Ditentukan nilai t (0,05, db) dengan $db = N-1$.

- c. Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 , kriteria tersebut sebagai berikut:

H_0 diterima jika *t-signifikansi* memenuhi interval:

$$\text{Jika } -t(0,05, db) \leq t(\text{kelas eksperimen}) \leq t(0,05, db)$$

Sedangkan H_0 ditolak jika *t-signifikansi* memenuhi interval:

$$\text{Jika } t(\text{kelas eksperimen}) > t(0,05, db), \text{ atau}$$

Jika $t(\text{kelas eksperimen}) < -t(0,05, db)$

Dengan catatan jika H_0 diterima, maka H_a ditolak, dan jika H_0 ditolak maka H_a diterima.

5. Analisis Hasil Angket

Hasil angket siswa berupa persentase pernyataan siswa ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan rumus skala likert yang digunakan dalam menganalisis angket respon siswa dalam strategi pembelajaran aktif *college ball* terhadap penguasaan menulis huruf *katakana*. Persentase nilai perolehan:

$$M = \frac{\Sigma fX}{N}$$

(Arikunto, 2002:216)

Keterangan :

M : rata-rata

f : frekuensi

X : nilai

N : jumlah responden

Untuk penilaian per aspek menggunakan rumus (Arikunto, 2006:151) sebagai berikut :

Presentasi nilai perolehan butir =

$$\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

Presentase berupa penafsiran dengan kalimat bersifat kualitatif menurut Arikunto (2006:246), Kategori baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang baik (46%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%). Dari teori diatas maka angket pada penelitian ini penilaiannya dikategorikan dengan:

1. Baik (76%-100%) menjadi berguna
2. Cukup (56%-75%) menjadi cukup berguna
3. Kurang baik (46%-55%) menjadi kurang berguna
4. Tidak baik (kurang dari 40%) menjadi tidak berguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif *college ball* terhadap kemampuan menulis huruf *katakana* siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo.

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut antara lain, dilakukan uji normalitas terhadap nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan *t-signifikansi* yang bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran pada kedua kelas dengan melihat perbedaan mean *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelas. Kemudian dilanjutkan

dengan menganalisis data menggunakan rumus *t-test* yang bertujuan membandingkan hasil mean dari kedua kelas untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif *college ball* terhadap kemampuan menulis huruf *katakana*.

Selain itu, dilakukan analisis terhadap angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas Lintas Minat bahasa Jepang 1 terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif *college ball*. Hasil angket tersebut dianalisis dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui respon siswa kelas Lintas Minat bahasa Jepang 1 terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif *college ball*.

a. Penyajian Data Nilai Pre-test dan Nilai Post-test

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelas Kontrol

No Urut	No Absen Siswa	Nilai	
		Pre test	Post test
1	1	50	56
2	2	36	43
3	3	50	56
4	4	60	68
5	5	68	79
6	6	55	69
7	7	51	59
8	8	39	78
9	9	39	43
10	10	80	87
11	11	62	72
12	12	58	68
13	13	58	69
14	14	70	68
15	15	72	70
16	16	58	70
17	17	37	43
18	18	76	78
19	19	50	68
20	20	50	70
21	21	68	80
22	22	62	88
23	23	58	69
24	24	43	56
25	25	70	79
26	26	6	18
27	27	36	43
28	28	59	94
29	29	59	69
30	30	63	63
Rata-rata		1643	1973

Tabel 4.2

Data Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelas Eksperimen

No Urut	No Absen Siswa	Nilai	
		Pre test	Post test
1	1	84	89
2	2	70	77
3	3	75	79
4	4	70	70
5	5	54	59
6	6	80	87
7	7	53	59
8	8	82	88
9	9	80	83
10	10	55	62
11	11	65	68
12	12	75	79
13	13	72	78
14	14	74	78
15	15	74	79
16	16	76	78
17	17	84	86
18	18	65	69
19	19	54	58
20	20	54	58
21	21	65	69
22	22	54	59
23	23	70	79
24	24	88	86
25	25	95	95
26	26	90	100
27	27	95	100
28	28	55	59
29	29	84	89
30	30	79	83
31	31	63	69
32	32	70	75
33	33	35	40
34	34	39	42
35	35	67	67
Rata-rata		2445	2596

b. Uji Normalitas

- 1) Diketahui bahwa X^2 hitung = 2,54 sedangkan X^2 tabel = 11,34 sehingga $2,54 < 11,34$. Maka dapat disimpulkan bahwa *distribusi frekuensi nilai post-test pada kelas kontrol tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal*.
- 2) Diketahui bahwa X^2 hitung = 4,86 sedangkan X^2 tabel = 11,34 sehingga $4,86 < 11,34$. Maka dapat disimpulkan bahwa *distribusi frekuensi nilai post-test pada kelas eksperimen tidak*

menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.

c. Menentukan *Testing Signifikansi*

- 1) Setelah menghitung *t-signifikansi* kelas kontrol diperoleh hasil 6,43. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh nilai *t-signifikansi* tabel = 2,46, sehingga diperoleh $2,46 \leq 6,43$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *terdapat perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas kontrol.*
- 2) Setelah menghitung *t-signifikansi* kelas kontrol diperoleh hasil 10,77. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh nilai *t-signifikansi* tabel = 2,68, sehingga diperoleh $2,68 \leq 10,77$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *terdapat perbedaan yang signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas eksperimen.*

d. Menghitung *T-test* Perbedaan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil analisis didapatkan bahwa $t_0 = 2,56$ dan $d.b = (N_x + N_y - 2) = (30+35-2) = 63$, dengan harga *t* kritik pada $ts_{0,05} = 1,66$ dan pada $ts_{0,01} = 2,36$, sehingga diperoleh $1,66 \leq 2,36 \leq 2,56$. Maka dapat disimpulkan bahwa *terdapat perbedaan antara mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol serta strategi pembelajaran aktif college ball terhadap kemampuan menulis huruf katakana siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2014/2015.*

e. Analisis Data Angket Respon Siswa

Setelah dilakukan analisis data tes dan analisis efektifitas strategi pembelajaran aktif *College ball* pada pembelajaran penulisan huruf *Katakana* kemudian dilakukan analisis lembar respon siswa atau angket yang telah diberikan pada kelas eksperimen. Angket di analisis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Tabel 4.12
Data Lembar Respon Siswa

No	Aspek Yang Diukur	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Strategi pembelajaran aktif "college ball" membantu	14 (40%)	21 (60%)	0 (0%)	0 (0%)

	siswa dalam pembelajaran menulis huruf katakana				
2	Strategi pembelajaran aktif "college ball" dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dari guru secara individu	10 (28,5%)	21 (60%)	4 (11,43%)	0 (0%)
3	Strategi pembelajaran aktif "college ball" dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan huruf Katakana	15 (42,86%)	19 (54,29%)	1 (2,86%)	0 (0%)

Keterangan :

- 4 Setuju Sekali
- 3 Setuju
- 2 Kurang Setuju
- 1 Tidak Setuju

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat memberikan gambaran dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa *terdapat pengaruh positif pada strategi pembelajaran aktif college ball terhadap kemampuan menulis huruf katakana siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo.*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan huruf *katakana*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari *Mpre* (mean *pre-test*) ke *Mpost* (mean *post-test*) pada kelas X LM 1 (kelas eksperimen) yang diberi perlakuan khusus strategi pembelajaran aktif *college ball* terhadap kemampuan menulis huruf *katakana*. Selain adanya peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, perhitungan *t-test*

perbedaan dua mean untuk mengetahui perbedaan hasil proses belajar diperoleh hasil 2.56 dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikansi 95% atau 0,05 dan 99% atau 0,01 serta dengan d.b ($N_x + N_y - 2$) sebesar 59. Karena hasil perhitungan t-test kelas eksperimen lebih besar daripada t-tabel yaitu $2,56 > 2,36 > 1,66$ maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sehingga disimpulkan strategi pembelajaran aktif *college ball* dan strategi konvensional sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf *katakana*. Namun apabila ditinjau dari hasil nilai t-test tiap-kelas, kelas control mengalami peningkatan yang lebih tinggi dilihat dari nilai pre-test dan post-test.

2. Analisis respon siswa yang meliputi aspek proses pembelajaran dan efektifitas pembelajaran hasilnya menunjukkan kriteria kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada respon positif dari kelas X Lintas Minat Bahasa Jepang 1 sebagai kelas eksperimen terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif *college ball*. Berdasarkan hasil data angket diketahui bahwa sebanyak 82,14% menyatakan penggunaan strategi pembelajaran aktif *college ball* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf *katakana* dan sebanyak 85% menyatakan penggunaan strategi pembelajaran aktif *college ball* efektif dalam pembelajaran huruf *katakana*.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran menulis huruf *katakana*. Karena dari hasil angket pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa strategi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis huruf *katakana*. Meski begitu hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu jika menggunakan strategi pembelajaran aktif *college ball* dapat dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang supaya dapat dilihat hasil dari pengaruh penerapan strategi aktif *college ball*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran aktif *college ball* ini dengan lebih baik. Supaya strategi-strategi baru yang ditemukan tidak hanya diteliti apakah efektif atau tidak dalam

mengembangkan kemampuan siswa, khususnya pelajaran bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muneo, Kimura. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung: The Japan Foundation.
- Silberman, mel. 2002. *Active Learning*. Jogjakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang Panduan bagi Guru dan Calon Guru dalam Meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya*. Bandung: HUMANIORA
- Uno, Hamzah. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAILKEM)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.